

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya efisiensi investasi. Dilansir dari website [republika.co.id](http://republika.co.id) pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren positif di tahun 2015-2018 dengan stabilnya rasio ICOR tiap tahunnya. Pada tahun 2015 skor ICOR menunjukkan angka sebesar 6,64 dan tahun 2016 mengalami penurunan pada skor 6,46 yang menunjukkan kian membaiknya tingkat efisiensi investasi disusul tahun 2017 dan 2018 yang terus mengalami penurunan pada skor 6,34 dan 6,3. ICOR atau *Incremental Capital Output Ratio* merupakan rasio antara investasi dengan pertumbuhan output yang berfungsi untuk menunjukkan efisiensi investasi. Semakin tinggi skor ICOR di suatu negara maka semakin tidak efisien perekonomian di negara tersebut.

Tingkat investasi di Indonesia yang makin menunjukkan tren positif ini membuat manajer perusahaan dituntut untuk bisa lebih baik dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan dalam memilih dan menciptakan investasi agar menguntungkan perusahaan. Investasi sendiri diartikan sebagai penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Efisiensi investasi sendiri merupakan investasi yang sesuai dengan harapan perusahaan yang artinya dalam melakukan investasi sesuai dengan target yang telah ditentukan dan tidak berlebihan ataupun kekurangan berdasarkan dari *Net Present Value* (NPV). Investasi dapat dikatakan efisien jika terhindar dari suatu kondisi *overinvestment* dan *underinvestment*.

*Overinvestment* terjadi karena perusahaan tidak dapat mengalokasikan modal dengan tepat dan memilih proyek investasi dengan NPV negatif atau dapat dikatakan

manajer gagal dalam memilih proyek investasi yang dapat mendatangkan keuntungan jangka panjang, sedangkan *underinvestment* terjadi karena perusahaan tidak memiliki biaya untuk melakukan investasi pada proyek investasi yang memiliki NPV positif yang dapat memberikan keuntungan. Semakin tinggi efisiensi investasi maka akan semakin efisien dalam penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam melakukan investasi, begitu pula jika semakin efisien investasi dilakukan maka semakin tinggi aliran kas perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Prinsipal akan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan bisnis kepada agen, yang pada akhirnya menimbulkan masalah yaitu timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menimbulkan suatu keputusan investasi menjadi kurang berkualitas yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan pemegang saham, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan informasi antara prinsipal dan agen, maka dari itu dibutuhkan fungsi pengawasan dari pemegang saham salah satunya dengan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Manajemen perusahaan bertugas untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya, dari laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan akan digunakan oleh pemegang saham sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menentukan investasi yang berguna bagi perusahaan. Selain itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan oleh pemegang saham untuk melakukan pengawasan kepada manajer yang melakukan aktivitas investasi, hal ini sejalan dengan hubungannya dengan efisiensi investasi melalui berkurangnya kemungkinan terjadinya *moral hazard*, dengan berkurangnya moral hazard maka diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan investasi sesuai dengan tujuan awalnya yaitu tercapainya efisiensi investasi.

Asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena berkesimpulan bahwa menanamkan modal pada perusahaan tersebut merupakan keputusan yang salah dan akan mengurangi harga sahamnya. Adanya laporan keuangan yang berkualitas membuat perusahaan lebih fleksibel dalam menawarkan penanaman modalnya (Chang et al, 2009). Kualitas laporan keuangan yang baik mengurangi biaya *adverse selection* yang berhubungan dengan efisiensi investasi melalui berkurangnya pembiayaan eksternal dan berkurangnya kecenderungan perusahaan dalam menerima kelebihan dana karena adanya kesalahan dalam menilai perusahaan atau *mispricing* yang bersifat sementara (Biddle et al, 2009).

Kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan proksi yang digunakan adalah pengukuran kualitas akrual oleh Dechow & Dichev (2002) yang menjelaskan bahwa akrual meningkatkan tingkat manfaat informasi dari laba dengan mengeluarkan fluktuasi arus kas. Semakin tinggi dan semakin baik kualitas laporan keuangan maka tingkat asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal akan berkurang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Biddle et al (2009) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat menurunkan asimetri informasi antara manajer dan investor. Tingkat efisiensi investasi diukur menggunakan model investasi yang dilakukan oleh Biddle et al (2009) yang berfungsi sebagai *growth opportunities*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif dkk (2020) mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan investor. Begitupula dengan kualitas laporan keuangan yang baik berpengaruh pada masalah *overinvestment* namun tidak berpengaruh pada masalah *underinvestment*. Hasil lain ditunjukkan pada penelitian milik Gede dan Damayanthi (2019) yang memberikan hasil bahwa Kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kondisi *underinvestment* begitupula dengan kondisi *overinvestment*.

Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan non keuangan. Perusahaan keuangan tidak digunakan karena memiliki regulasi dan badan regulasi serta standar pelaporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan lain. Selain itu pendapatan yang dihasilkan pada sektor keuangan berbeda dengan sektor non keuangan dan sifat dari pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi pada sektor keuangan tidak dapat dibandingkan dengan yang dimiliki sektor non keuangan sehingga dapat membuat hasil informasi kinerja keuangan dalam hal ini efisiensi investasi menjadi bias. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018 dimana tingkat efisiensi investasi di Indonesia menunjukkan hasil yang terbilang stabil dan menunjukkan tren positif serta pada tahun tersebut lebih banyak perusahaan non keuangan yang baru melantai. Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber referensi yang terkait dengan kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Selain itu diharapkan dapat menjadikan panduan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kualitas laporan keuangan dan kaitannya dengan efisiensi investasi pada perusahaan sehingga dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen dalam memilih investasi yang berguna dan yang memberikan manfaat bagi perusahaan.

### b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menganalisa, memilih serta menentukan keputusan investasi yang akan diambil sehingga investor tidak salah dalam melakukan investasinya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I**           Pendahuluan  
Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II**           Laporan Keuangan dan Efisiensi Investasi  
Berisi mengenai teori yang bersangkutan dengan variabel penelitian, penjelasan mengenai efisiensi investasi, pengukuran efisiensi investasi, penjelasan mengenai kualitas laporan keuangan, pengukuran kualitas laporan keuangan, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran..
- BAB III**          Metode Penelitian  
Berisi mengenai definisi dan objek penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, dan metode analisis data.
- BAB IV**          Analisis dan Pengolahan Data  
Berisi mengenai pengolahan data penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.
- BAB V**           Penutup  
Berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.